



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN LAMA KERJA PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RUMAH SAKIT AWAL BROS PEKANBARU

Anisa Khoirunnisa ¹⁾, Iskim Luthfah ²⁾, Nutrisia Nu'im Haiya ³⁾

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung

Email: khoirunnisaanisa0@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
Feb 07, 2025	Feb 28, 2025	March 14, 2025	March 28, 2025

Abstract

The use of Personal Protective Equipment (PPE) in hospitals is an important step in preventing the transmission of diseases and work accidents. Nurses' compliance in using PPE is influenced by various factors, including education level and length of service. This study was conducted to analyze the relationship between these factors and nurses' compliance in the use of PPE in hospitals. This study is an analytical observational study with a cross-sectional design. The research sample consisted of 133 respondents, who were selected by the purposive sampling method. Data was collected through questionnaires related to compliance with the use of PPE, length of work, and level of education. Data analysis was carried out using the Spearman Rank correlation test. The results showed that the majority of respondents were <30 years old (102 respondents), female (133 respondents), had the last D3 Nursing education (74 respondents), and had a working period of <5 years (88 respondents). From the results of the analysis, it was found that the level of education had a significant relationship with compliance with the use of PPE (p-value = 0.019), which showed that the higher the level of education, the higher the compliance in using PPE. However, no significant relationship was found between length of work and compliance with PPE use (p-value = 0.030). Thus, it can be concluded that the level of education affects nurses' compliance in the use of PPE, while the length of work does not have a significant relationship with the compliance.

Keywords: Compliance with PPE Use; Length of Work; Education Level; Nurse.

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit merupakan langkah penting dalam mencegah penularan penyakit dan kecelakaan kerja. Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan dan lama kerja. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di rumah sakit. Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 133 responden, yang dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terkait kepatuhan penggunaan APD, lama kerja, dan tingkat pendidikan. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia <30 tahun (102 responden), berjenis kelamin perempuan (133 responden), memiliki pendidikan terakhir D3 Keperawatan (74 responden), serta memiliki masa kerja <5 tahun (88 responden). Dari hasil analisis, ditemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD (p-value = 0,019), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi kepatuhan dalam menggunakan APD. Namun, tidak ditemukan hubungan bermakna antara lama kerja dan kepatuhan penggunaan APD (p-value = 0,030). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, sedangkan lama kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan tersebut.

Kata kunci: Kepatuhan Penggunaan APD; Lama Kerja; Tingkat Pendidikan; Perawat

PENDAHULUAN

(Kementerian Kesehatan RI 2020) menyatakan alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk melindungi pasien dari berbagai mikroorganisme yang ada pada staff kesehatan. Selain itu, Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh tenaga kesehatan juga mempunyai tujuan untuk melindungi diri mereka sendiri dalam melaksanakan tugasnya (Fitriana Dewi et al., 2022). Pada umumnya, alat Pelindung Diri (APD) menempati peringkat terendah dalam pengendalian infeksi karena efektivitasnya yang lebih rendah dibandingkan dengan tindakan pengendalian lain dan pengeluaran yang tinggi (Syekura & Febriyanto, 2021).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) di rumah sakit penting untuk mencegah penularan penyakit dan kecelakaan kerja. Kepatuhan penggunaan APD pada petugas kesehatan dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lain seperti faktor tingkat organisasi dan individu seperti tidak tersedianya APD, ketidakharmonisan tempat kerja, dan persepsi kerentanan yang rendah. Ketidaknyamanan APD yang digunakan juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan para petugas dalam mengenakan alat pelindung diri. Hasil penelitian membuktikan pula adanya laporan bahwa alat pelindung diri seperti gaun, sepatu boots, masker, sarung tangan, dan kacamata terlalu besar atau terlalu kecil sehingga petugas merasa tidak nyaman dalam menggunakannya (Istigfari & Dwiantoro, 2022).

Pentingnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada perawat di rumah sakit sangatlah besar. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit penting karena dapat: Mencegah penularan penyakit infeksius, Meningkatkan keselamatan kerja perawat, Meningkatkan produktivitas perawat, Menjamin kualitas pelayanan asuhan keperawatan. Untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, Anda dapat: Memodifikasi lingkungan kerja dengan membuat dan meletakkan tanda kewaspadaan, Meningkatkan ketersediaan

APD, merancang desain APD yang ergonomis, Meningkatkan pengawasan yang efektif dan profesional (Rahmawati, E, Munaya, 2022).

Penggunaan APD merupakan kepatuhan yang harus dipatuhi oleh petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit, yang akan terjadi apabila tidak patuh menggunakan APD yaitu akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja dan salah satu upaya penting dalam mencegah penularan penyakit di lingkungan kerja, khususnya di rumah sakit. Perawat sebagai profesi yang berinteraksi langsung dengan pasien memiliki risiko tinggi terhadap paparan infeksi penyakit. Oleh karena itu, kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat dan konsisten menjadi hal yang krusial (Barzegar et al., 2020).

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), di antaranya adalah tingkat pendidikan dan lama kerja. Tingkat pendidikan perawat dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mereka akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Perawat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik terkait prosedur pencegahan infeksi, sehingga lebih patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Cheung et al., 2020). Selain itu, lama kerja perawat juga dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Perawat dengan masa kerja yang lebih lama umumnya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga lebih disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Cheung et al., 2019). Meskipun demikian, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya terkait hubungan antara tingkat pendidikan, lama kerja, dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat (Yurtsever & Vural, 2021).

Kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Luar negeri yaitu Amerika Serikat: 57-88%, Inggris: 60-85%, Australia: 70-90%, Kanada: 65-85%. Dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Indonesia sebagai sampel yaitu di daerah Jawa Barat: 50-70% (Suhartono et al., 2018), Jawa Tengah: 55-75% (Nugroho et al., 2019), Sumatera Utara: 60-80% (Siregar et al., 2020). Secara umum, tingkat kepatuhan penggunaan APD pada perawat di luar negeri cenderung lebih tinggi 5-10 poin persentase dibandingkan dengan di Indonesia. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya keselamatan, akses Alat Pelindung Diri (APD), pelatihan, dan penegakan aturan yang lebih baik di luar negeri.

Penelitian mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di Rumah Sakit merupakan topik yang untuk memastikan keselamatan tenaga kesehatan. Masa kerja dapat menyebabkan seseorang untuk lebih memahami tentang faktor resiko terhadap pekerjaannya serta upaya pencegahannya. Ruang rawat inap yang dipergunakan sebagai tempat istirahat pasien dan perawatan pasien di rumah sakit merupakan suatu tempat yang berpotensi besar terhadap risiko penularan infeksi nosocomial. Berdasarkan penelitian dibangsal rawat inap yang dilakukan oleh iriani (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu sebesar 21(84%) (Istigfari & Dwiantoro, 2022). Sedangkan perawat dengan tingkat pendidikan yang berbeda disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). penelitian yang dilakukan (Arif et al., 2022) tentang faktor yang berhubungan dengan penggunaan APD pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo didapatkan sebanyak 14 responden (15,1%) menunjukkan tindakan baik dengan menggunakan APD dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 79 orang

(84,9%). Sedangkan pada tindakan kurang APD sebanyak 17 orang (29,8%) dan yang tidak menggunakan APD sebanyak 40 orang (70,2%).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2024 di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru pada 10 orang perawat pelaksana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). sedangkan perawat dengan masa kerja yang berbeda tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Peneliti melakukan penelitian ini untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan masa kerja perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan lama kerja perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak Rumah Sakit dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sehingga dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja perawat.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RS Awal Bros Pekanbaru, dengan jumlah populasi sebanyak 200 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Sampel dihitung dengan rumus slovin dan didapatkan sampel 133 responden dengan Kriteria inklusi 1) Perawat yang berada di pelayanan bangsal rawat inap di RS Awal Bros Pekanbaru. 2) Perawat yang terlibat langsung dalam perawatan pasien. 3) Perawat yang bisa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa yang digunakan pada penelitian. 4) Perawat yang bersedia menjadi responden. Sedangkan, Kriteria eksklusi 1) Perawat yang tidak terlibat

langsung dalam perawatan pasien. 2) Perawat yang bisa berkomunikasi dengan baik dalam bahasa yang digunakan pada penelitian. 3) Perawat yang memiliki alergi terhadap bahan Alat Pelindung Diri (APD). 4) Perawat yang tidak bersedia berpartisipasi menjadi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025. Alat

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Kepatuhan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD), kuesioner lama kerja dan kusioner tingkat pendidikan. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru (n=133)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1. Laki - Laki	0	0,0
2. Perempuan	133	100,0
Umur		
1. < 30 Tahun	102	76,7
2. > 30 Tahun	31	23,3
Total	133	100,0

2. Gambaran Pendidikan Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pendidikan Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru (n=133)

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	D3 Keperawatan	74	55,6
2.	S1 Keperawatan	24	18,0
3.	Ners	35	26,3
Total		133	100,0

3. Gambaran Lama Bekerja Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru

Tabel 3. Distribusi frekuensi Lama Berkerja Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru (n=133)

No	Lama Bekerja (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	< 5 tahun	88	66,2
2.	> 5 tahun	45	33,8
Total		133	100,0

4. Gambaran Kepatuhan Menggunakan APD Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggunakan APD Perawat di RS Awal Bros Pekanbaru (n=133)

No	Kepatuhan Menggunakan APD	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Patuh	119	89,5
2.	Tidak Patuh	14	10,5
Total		133	100,0

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pendidikan Dan Masa Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru

Variabel	Kepatuhan				Total		Koefisien Korelasi (r)	P value
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tingkat Pendidikan								
D3 Keperawatan	12	16,2	62	83,8	74	100,0	0,203	0,019
S1 Keperawatan	1	4,2	23	95,8	24	100,0		
Ners	1	2,9	34	97,1	35	100,0		
Lama Bekerja (Tahun)								
< 5 Tahun	11	12,5	77	87,5	88	100,0	0,090	0,303
> 5 Tahun	3	6,7	42	93,3	45	100,0		
Total	14	10,5	119	89,5	133	100,0		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian yang telah di sajikan diatas maka dapat dibahas berdasarkan hasil penelitian.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan responden paling banyak berusia < 30 tahun sebanyak 102 responden dengan presentase (76,7%). Faktor terkait usia secara signifikan mempengaruhi kapasitas dan efisiensi kerja karyawan. Tanggung jawab dan efektivitas pekerja cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai puncaknya sebelum menurun karena kendala fisik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2024). Penelitian umumnya mengkategorikan individu berusia 30 tahun sebagai produktif, sedangkan mereka yang berusia antara 55 dan 64 dianggap kurang produktif. Penurunan produktivitas ini terutama terlihat dikalangan berusia 55 tahun, kontras dengan peningkatan

produktivitas yang diamati pada pekerja yang lebih muda.

b. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tingkat pendidikan terakhir perawat yang paling banyak adalah Diploma III Keperawatan sebanyak 74 responden dengan presentase (55,6%). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan DII Keperawatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochani, 2021) menunjukkan Sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan D3 keperawatan. Perawat DIII lebih terampil dalam praktik keperawatan karena program studi ini lebih berfokus pada keterampilan praktis. Karakteristik tingkat pendidikan perawat baru di RS Sumber Waras, mayoritas D3 Keperawatan. Pendidikan D3 dikategorikan pada level perawat vokasi (UU No 38 tahun 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa perawat vokasi lebih dominan jumlahnya

pada aspek pelayanan. Individu akan merasa senang dan puas jika pekerjaannya sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

c. Jenis Kelamin

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan responden perempuan memiliki presentase (100%). Hasil ini didapatkan berdasarkan kondisi lapangan rawat inap di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru yang seluruh perawatnya adalah perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gladys A, dkk yang menyatakan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak (76,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (23,9%). Demikian pula responden laki-laki lebih banyak (78,8%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (21,2%). Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai (p -value=0,940) (Hardiman et al., 2023).

Sejalan dengan naluri keibuan, perawat pada mulanya adalah pekerjaan yang mengandalkan naluri keibuan (mother insting), oleh karena itu profesi perawat pada mulanya didominsasi oleh perempuan. Perempuan memiliki sikap dasar yang identik dengan ramah, penyabar, lemah lembut dan memiliki perhatian lebih dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan juga lebih sering mengandalkan otak kanannya. Perempuan lebih mampu melihat dari berbagai macam sudut pandang dan juga menarik kesimpulan. Berbagai kelebihan

dari perempuan ini menjadi alasan pada mulanya profesi perawat lebih banyak didominasi perempuan

d. Masa Kerja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan masa kerja responden yang paling tinggi adalah perawat dengan masa kerja < 5 tahun sebanyak 88 responden dengan presentase (66.2%) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2020) menyebutkan masa kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Cempaka yang terbanyak adalah masa kerja baru dengan jumlah 24 orang (60%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alat et al., 2024) menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 12 responden (86,7%) dengan masa kerja <5 tahun dan 8 responden (13,3%) dengan masa kerja >5 tahun. Berdasarkan hasil diatas, dijelaskan bahwa variable masa kerja tidak memiliki pengaruh signifikan dalam tingkat kepercayaan 95 % terhadap kepatuhan, namun tetap memberikan kontribusi dalam tingkat kepercayaan sebesar 67 % dengan p -value 0,360. Tidak ada hubungan masa kerja terhadap pemakaian APD di Puskesmas Huristak Tahun 2023.

2. Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD

Hasil penelitian terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RS Awal Bros Pekanbaru berdasarkan pada data penelitian yaitu diperoleh hasil kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan gambaran kepatuhan penggunaan APD perawat di RS Awal Bros Pekanbaru. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas patuh dalam penggunaan APD sebanyak 119 responden (89,5%).

Kepatuhan penggunaan APD oleh perawat sangat berpengaruh dalam

menghindari kejadian Healthcare Associated Infection (HAIs), selain itu untuk mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit dari pasien ke perawat ketika dilakukan tindakan keperawatan. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sangat berpengaruh terhadap tingkat kejadian nosokomial. Infeksi yang terjadi dirumah sakit disebut infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial dapat berasal dari proses penyebaran di pelayanan kesehatan, baik pasien, petugas kesehatan, pengunjung, maupun sumber lainnya. Upaya pencegahan infeksi nosokomial dilakukan terhadap pasien dan tenaga pelayanan kesehatan. Kewaspadaan standar tenaga pelayanan kesehatan adalah kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru mendapatkan hasil sebagian besar perawat masuk dalam kategori patuh. Semakin tinggi tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD maka dapat menekan maupun mengurangi tingkat kejadian infeksi nosokomial pada pasien maupun perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru dengan p-value 0,019. Sedangkan masa kerja perawat terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai p-value 0,0303.

Pada penelitian yang dilakukan sebagian besar responden dengan Pendidikan D3 Keperawatan dengan lama kerja <5 tahun patuh dalam

penggunaan APD sebanyak 62 orang (83,8%). Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan menggunakan Uji koefisien *Spearman Rho* diperoleh hasil bahwa nilai korelasi antara tingkat Pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,203 yang artinya korelasi bersifat positif, nilai tersebut terletak pada interval 0,2 – <0,4 yang artinya kekuatan korelasinya lemah, *p* value 0,019, karena nilai signifikansi kurang dari taraf signifikan 5% ($0,019 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Sedangkan nilai korelasi antara masa kerja dan kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,090 yang artinya korelasi bersifat positif, nilai tersebut terletak pada interval 0,0 – <0,2 yang artinya kekuatan korelasinya sangat lemah, *p* value 0,303, karena nilai signifikansi lebih dari dari taraf signifikan 5% ($0,303 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Sedangkan, Tingkat Pendidikan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD menghasilkan nilai *p* value 0,019 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dengan kepatuhan penggunaan APD.

Masa kerja seorang tenaga kerja berhubungan dengan pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang dimilikinya. Semakin lama seseorang bekerja, maka akan semakin banyak pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan kerja yang didapatkannya sehingga dapat mempengaruhi dalam kepatuhan penggunaan APD. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aditia et al., 2021) bahwa responden yang bekerja <5 tahun namun patuh dalam penggunaan APD sebanyak 60% dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 40%.

Hasil uji chi-square lama bekerja dengan kepatuhan penggunaan APD menghasilkan nilai p value 0,303 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh tidak adanya sanksi bagi tenaga kesehatan yang tidak patuh menggunakan APD serta tidak adanya pengawasan terutama bagi petugas kesehatan yang bekerja ≥ 5 tahun. Hal ini dapat terjadi karena perawat masih belum menjalankan semua APD dalam proses tindakan. Perawat lebih fokus ke pemasangan beberapa APD saja, namun sebagian besar perawat sudah patuh dalam pemakaian APD untuk menjaga diri dan memproteksi diri dari bahaya tertular virus.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas perawat di RS Awal Bros Pekanbaru berusia <30 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki pendidikan DIII Keperawatan dengan masa kerja <5 tahun dan menggunakan APD secara patuh. Pada hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan antara masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD di RS Awal Bros Pekanbaru. Sedangkan untuk tingkat Pendidikan dan kepatuhan penggunaan alat perlindungan diri (APD) terdapat hubungan yang bermakna.

SARAN

- a. Bagi Profesi Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk tenaga kesehatan perawat dalam meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD terutama saat melakukan tindakan SPO (Standar Operasional Prosedur) agar dapat terhindar dari kemungkinan infeksi dan kejadian yang tidak diinginkan.
- b. Bagi Institut Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pimpinan ataupun kepala bidang keperawatan sebagai masukan dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam penggunaan

APD dengan cara melaksanakan sosialisasi secara rutin mengenai Standar Prosedur Operasional serta monitoring dan evaluasi pelaksanaannya agar sesuai dengan SPO sehingga dapat lebih menjamin keselamatan pasien.

- c. Manfaat Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan supaya dapat lebih memahami dan mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD. Dapat dijadikan suatu evaluasi dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada klien yang sesuai dengan standar operasional dalam pencegahan dan pengurangan risiko infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Dan Lama Bekerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190–203.
<https://doi.org/10.37012/Anakes.V7i2.687>
- Arif, M.I., Ruhban, A. and Bahasoan, F.T.C. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perawat Rsud Lamaddukkelleng Kabupaten Wajo', *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 22(2), p. 197.
[doi:10.32382/sulolipu.v22i2.2901](https://doi.org/10.32382/sulolipu.v22i2.2901).
- Arifin, Z., Kesuma, R. A., & Lampung, K. B. (2024). Analisis Usia Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt . Charoen Pokphan Indonesia-Silo Dryer ., 6(2).
- Barzegar, A., Janati, A., Gholizadeh, M., & Ebrahimzadeh, N. (2020). Investigating the factors affecting the

- use of personal protective equipment by healthcare workers in Iran: a qualitative study. *BMC Health Services Research*, 20(1), 1-9.
- Bhandari, T. R., Dangal, G., Chalise, A., Khatiwada, A. P., & Shrestha, N. (2020). Factors affecting the utilization of personal protective equipment among health care workers in Nepal during COVID-19 pandemic. *Journal of the Nepal Medical Association*, 58(227), 392-396.
- Cheung, K., Chan, C. K., Chang, M. Y., Chu, P. H., Fung, W. F., Kwan, M. S., ... & Wong, W. H. (2019). Predictors for compliance of standard precautions among nursing students. *Nurse Education Today*, 73, 17-23.
- Cheung, K., Ching, S. S., Chang, K. K., & Ho, S. C. (2020). Factors associated with the acceptance of face masks and respirators among nurses. *Nursing Open*, 7(4), 1283-1290.
- Fitriana Dewi, Hayati, M., & Yusrawati, Y. (2022). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Memutus Rantai Penularan Covid – 19 Di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 116–124.
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i2.919>
- Istigfari, S. N., & Dwiantoro, L. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Di Rumah Sakit Melalui Pengembangan Metode Human Factor Design: Kajian Literatur. *Holistic Nursing And Health Science*, 5(1), 111–124.
<https://doi.org/10.14710/Hnhs.5.1.2022.111-124>
- Rahmawati, E, Munaya, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Konstruksi Di Pt. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022.
<https://doi.org/10.24853/Eohjs.3.1.75-88>
- Rochani, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Waktu Tanggap Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Dr. Adjidarmo Rangkasbitung. *Jurnal Kesehatan Saelmakers* , 4(2), 221–229.
<https://doi.org/10.32524/Jksp.V4i2.269>
- Sg, H., Wulandari, W., & Zen, A. (2023). Hubungan Jenis Kelamin Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat Rawat Inap Rsu Tangerang Selatan. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 4(1), 59.
<https://doi.org/10.24853/Eohjs.4.1.59-65>
- Syekura, A., & Febriyanto, K. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD PAda Pekerja Di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 2002–2008.
- Utami, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept And Communication*, 23, 301–316.
http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/1/artikel_nur_utami_17070490.pdf
- Yurtsever, S., & Vural, G. (2021). Factors affecting the use of personal protective equipment by nurses during the COVID-19 pandemic in Turkey. *The Journal of Nursing Research*, 29(2), e133.